



DESAIN PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH

Siti Hajar Linmas Fatimah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

sitihajarlinmas@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima : 03-03-2023

Direvisi : 14-03-2023

Disetujui : 15-03-2023

Kata kunci: Desain;
Pendidikan;
Sekolah.

ABSTRAK

Dilihat dari sudut pandang seorang guru atau pendidik yang dituntut untuk memiliki banyak kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, profesionalisme, kepribadian, dan sosial yang harus dimiliki, membuktikan bahwa tidak sembarang orang dapat menjadi pendidik. Namun hal yang selalu dipertanyakan yaitu tentang perubahan dan perkembangan dalam perencanaan bentuk pembelajaran. Disaat pandemik sekarang ini, melakukan perubahan pembelajaran yang berbeda dari perencanaan strategi pembelajaran sebelumnya merupakan suatu hal yang cukup sulit untuk dilakukan karena adanya keterbatasan pemahaman untuk melakukannya. Didalam ranah pendidikan, masih banyak ilmu yang bisa dikembangkan. Menggunakan metode kualitatif deskripsi yang akan membantu dalam memahami pengertian dari berbagai sudut pandang akan sangat membantu pada penelitian ini. Desain pembelajaran itu memerlukan perpaduan kebutuhan peserta didik dengan kompetensi yang harus kuasai pada saat mereka telah selesai melaksanakan kegiatan belajar. Berbagai pendapat dalam menyusun model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Mereka menyusun model pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang lain yang mendukung perencanaannya. Pembahasan tentang model desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau PAI saat ini sudah banyak bisa ditemukan sehingga perlu mencari suatu permasalahan yang lebih rinci untuk lebih memahami dan menambah pengetahuan baru.

ABSTRACT

Keywords: Design;
Education; Religion; School.

Viewed from the point of view of a teacher or educator who is required to have many competencies including pedagogic, professional, personality, and social competencies that must be possessed, it proves that not just anyone can become an educator. But the thing that is always being questioned is about changes and developments in planning forms of learning. During the current pandemic, making learning changes that are different from the previous learning strategy planning is something that is quite difficult to do because of the limited understanding of how to do it. In the realm of education, there is still a lot of knowledge that can be developed. Using qualitative descriptive methods which will help in understanding the meaning from various points of view will be very helpful in this research. The learning design requires a combination of the needs of students with the competencies that must be mastered when they have finished carrying out learning activities. Various opinions in compiling learning models based on various principles or theories of knowledge. They develop learning models based on learning principles, psychological, sociological, systems analysis, or other theories that support their planning. There are now many discussions about the Islamic Religious Education or PAI learning design model that can be found so it is necessary to look for a more detailed problem to better understand and add new knowledge

*Author: Siti Hajar Linmas Fatimah

Email : sitihajarlinmas@gmail.com

Pendahuluan

Sebelum memulai suatu kegiatan pembelajaran, hal yang perlu dilakukan adalah untuk merancang suatu model pembelajaran. Seperti halnya bangunan yang memerlukan perencanaan sebelum mulai untuk membangun suatu bangunan agar berdiri dengan kokoh. Hal ini membuat perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting ([Bararah](#), 2017). Belajar merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan pendidikan. Perancang atau pengembangan pendidikan agama Islam atau PI berupaya menata dan menata mata pelajaran. pendidikan agama yang diharapkan ([Utomo](#), 2018). Sehingga merancang desain perencanaan perlu dilakukan.

Dilihat dari sudut pandang seorang guru atau pendidik yang dituntut untuk memiliki banyak Kualifikasi harus mencakup keterampilan akademik, profesional, kepribadian dan sosial, yang memastikan bahwa tidak sembarang orang bisa menjadi guru ([Arifai](#), 2018). Berhubungan dengan kompetensi ini, terutama dalam kompetensi pedagogik dan profesionalisme dalam mengajar itu membuat seorang guru harus benar-benar memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan merencanakan suatu pembelajaran. Hal ini disebabkan perencanaan merupakan suatu hal dasar yang harus dilakukan sebelum memulai suatu pembelajaran ([Jauhari](#), 2020). Tetapi hal ini justru seringkali terabaikan oleh pendidik.

Ada banyak penelitian mengenai desain pembelajaran, namun hal yang selalu dipertanyakan yaitu tentang perubahan dan perkembangan dalam perencanaan bentuk pembelajaran ([Nurjaman](#), 2021). Adapun yang dimaksud dengan perubahan itu adalah pengembangan yang diterapkan dalam pembelajaran karena berbagai faktor, salah satunya dalam perkembangan teknologi dan informasi ([Nurlaeli](#), 2020). Sehingga diperlukan perencanaan baik sebelum memulai pembelajaran agar dapat mengimbangi perkembangan yang ada ([T. Hidayat & Syafe'i](#), 2018). Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan kembali pentingnya desain pembelajaran yang perlu ada sebelum pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada dokumentasi dan literasi dalam kaitannya dengan desain pendidikan. Penelitian memerlukan metode untuk memulai meneliti topik pembahasan atau bahasan yang akan didiskusikan dengan tujuan menemukan hal-hal menarik atau hal-hal baru. “*research is a term used liberally for any kind of investigation that is intended to uncover interesting or new fact*”. Hal ini menjelaskan dalam perkataannya bahwa penelitian itu merupakan istilah yang dengan bebas bertujuan untuk menemukan suatu hal-hal menarik atau fakta-fakta baru. Oleh karena itulah penelitian sangat diperlukan untuk membuktikannya. Dalam hal tentu saja peneliti memerlukan metode yang diperlukan untuk menganalisis. Peneliti lebih memilih untuk menggunakan

metode penelitian kualitatif, lebih spesifiknya peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Data kualitatif tidak bisa menjadi suatu ukuran dan hitungan yang tepat karena pada dasarnya diungkapkan melalui kata-kata daripada menggunakan angka, tetapi penelitian kualitatif merupakan metode yang tepat untuk menganalisis teks-teks atau dokumen-dokumen. Penelitian ini berfokus dalam menunjukkan teori desain pembelajaran yang memerlukan sumber-sumber dari berbagai dokumen, buku, dan jurnal untuk memudahkan peneliti dalam memahaminya.

Hasil Dan Pembahasan

Pada ranah pendidikan, masih banyak ilmu yang bisa dikembangkan. ([Amka](#), 2019) dalam bukunya mengatakan, “Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya”. Perkataan beliau menjelaskan bahwa pendidikan itu pada dasarnya adalah usaha manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan Islam menurut ([A. W. Hidayat](#), 2018) adalah upaya untuk membina, membimbing dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan intelektual siswa dalam ajaran Islam secara umum. Kepedulian ini dapat dilakukan sampai pada tingkat kesempurnaan, yaitu melalui proses peningkatan potensi baik manusia. Hal itu dilakukan dengan mengembangkan kesadaran peserta didik, yaitu mengembangkan potensi baik dan menekan potensi buruk secara sempurna lahir batin, jasmani dan rohani, mereka dilatih lahir dan batin. Maka keinginan untuk memperoleh pengetahuan bukan hanya untuk memuaskan rasa ingin tahu atau untuk keuntungan material duniawi, tetapi untuk berkembang sebagai makhluk yang rasional, berbudi luhur dan makhluk yang menghasilkan kesejahteraan spiritual, moral dan fisik. Pendidikan Islam lebih menekankan pada proses “bimbingan dan asuhan” bukan hanya pada “pengajaran” yaitu mengirimi informasi tentang berbagai pengetahuan yang berisikan konotasi otoritatif pihak institusional atau pelaksanaan pendidikan dan lebih khususnya lagi adalah pihak guru atau pendidik. Ditambahkannya, sesuai ajaran Islam, melalui proses bimbingan dan pengasuhan, peserta didik memiliki berbagai kegiatan untuk melatih seluruh potensi baik yang dimiliki untuk mencapai kematangan fisik, mental dan intelektual. Dalam hal ini, guru atau instruktur lebih berperan sebagai “fasilitator” atau pembimbing untuk menguji potensi siswa. Di sini fungsi pendidikan adalah membimbing dan mengarahkan jiwa manusia untuk menghayati kemampuannya selalu dalam pengabdian.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam atau PAI menurut ([Sahuri](#), 2022) hal yang utama adalah mengembangkan kepribadian peserta didik dengan harapan menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT dan dapat menggunakan ilmunya untuk kesejahteraan umat. Menurutnya, pelajaran PAI di sekolah dilembagakan dalam sistem pendidikan yang bergantung pada sistem pendidikan sekuler.

Di satu sisi mata pelajaran PAI merupakan sub sistem dari sistem pendidikan di sekolah, namun di sisi lain PAI berfungsi sebagai sub sistem

pendidikan Islam yang harus mengembangkan dan mengatur dirinya sendiri sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam. Oleh karena itu, permasalahan yang dihadapi di sekolah-sekolah pengajaran PAI sangat berbeda dengan pendidikan Islam pada umumnya. Dikatakannya bahwa sistem pendidikan di sekolah memiliki dua jenis mata pelajaran yaitu pendidikan dan pengajaran. Dalam kaitan itu, beliau menegaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan dan pengajaran bukanlah pendidikan agama, tetapi pendidikan agama dibutuhkan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Namun, pada umumnya sekolah negeri termasuk sekolah mengajarkan agama, bukan agama. Menurutnya, mungkin hal semacam ini menjadi salah satu penyebab kemerosotan moral, khususnya di kalangan mahasiswa generasi penerus.

Tugas perancang atau pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau PAI menurut ([Purnama](#), 2019) Hal tersebut didasarkan pada situasi yang ada untuk mencapai hasil belajar pendidikan agama yang diharapkan dengan menyelenggarakan dan mengendalikan pendidikan agama yang terencana agar siswa termotivasi dan tertarik untuk belajar dan menekuni pendidikan agama Islam.

Pelaksanaan desain pembelajaran menurut ([Saputri](#), 2021) Hal ini berperan dalam membuat proses pembelajaran lebih terkelola sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang ditargetkan sebelumnya berdasarkan standar kelulusan minimum. Berdasarkan hal tersebut maka peran perencanaan pembelajaran menjadi sangat penting, karena merupakan sistem wajib yang harus dilalui oleh seluruh tenaga kependidikan dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Dalam persiapan pendidikan, guru atau instruktur dituntut untuk membuat pengaturan pengajaran yang efektif dan efisien. Namun pada kenyataannya, karena berbagai alasan dan faktor lainnya, banyak guru atau pendidik yang mengambil jalan pintas dalam pembelajaran dengan tidak mempersiapkan diri. Sehingga guru atau instruktur dapat mengajar tanpa persiapan. Ada efek negatif dari mengajar tanpa persiapan, tidak hanya merugikan guru atau guru sebagai tenaga profesional, tetapi juga sangat mengganggu perkembangan siswa. Padahal, guru memahami bahwa persiapan memegang peranan penting dalam pembelajaran, namun masih banyak pengajar atau guru yang tidak memperhatikan persiapan sebelum mengajar, khususnya persiapan menulis.

Hal yang diperlukan untuk menciptakan generasi yang dapat membangun bangsa ini kedepannya menurut Rusli (2020) Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam metode pembelajaran yang dapat menciptakan pemikiran kreatif dalam proses pembelajaran. Menurutnya, model pembelajaran penemuan atau *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak secara langsung disugahi informasi, tetapi diminta mengorganisasikan informasi tersebut secara mandiri.

Hal itu juga sejalan dengan pendapat ([Purnama](#), 2019) Pendidikan Islam dalam pembelajaran seharusnya tidak hanya menjadi transfer informasi

tentang Islam atau ajaran Islam dari guru ke siswa, tetapi juga proses pembentukan karakter. Terkait proses pembentukan karakter, perlu adanya inovasi bahan ajar atau kurikulum di pendidikan PAI, mulai dari penentuan metode hingga model pengembangan agama. Ia mencontohkan pengembangan pembelajaran harus dilakukan dengan perencanaan yang baik, karena pendekatan yang tepat dan proses belajar mengajar yang efektif akan membuat kegiatan pembelajaran berjalan lancar.

Pendidikan Islam dalam pembelajaran seharusnya tidak hanya menjadi transfer informasi tentang Islam atau ajaran Islam dari guru ke siswa, tetapi juga harus menjadi proses pembentukan karakter. Terkait dengan proses pembentukan karakter, perlu adanya pembaharuan materi ajar atau kurikulum dalam pendidikan PAI, mulai dari penentuan metode untuk mengembangkan agama. Ia mencontohkan pengembangan pembelajaran harus dilakukan dengan perencanaan yang baik karena pendekatan yang tepat dan proses belajar mengajar yang efektif akan membuat kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Pengertian Desain Pembelajaran

Dalam bukunya, ([Gidayani et al., 2022](#)) menjelaskan bahwa dari banyaknya pendapat para ahli dan hubungannya dengan terminologi bahasa Indonesia dapat diambil kesimpulan desain pembelajaran merupakan suatu rancangan bangunan proses pembelajaran atau rencana pembelajaran dengan berbagai strategi pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Beliau menjelaskan jika desain pembelajaran itu seperti kerangka untuk suatu pembelajaran. Mengenai desain pembelajaran, beliau mengemukakan pendapatnya bahwa desain pembelajaran itu memerlukan perpaduan kebutuhan peserta didik dengan kompetensi yang harus kuasai pada saat mereka telah selesai melaksanakan kegiatan belajar. Beliau menambahkan maksud atau tujuan dari pembelajaran desain atau rancangan pembelajaran untuk mencapai harapan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu juga tujuan dari pembelajaran menurut beliau yaitu untuk memenuhi atau mencapai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan, rumusan tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik saat mereka menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Pengertian desain pembelajaran atau desain instruksional menurut ([Marbun, 2021](#)) dapat diartikan sebagai bentuk suatu bangun rancang proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik. Sedangkan pendidik seharusnya memiliki kreasi yang inovatif untuk menciptakan bentuk-bentuk model pembelajaran variatif sehingga kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dengan kondusif. Beliau menambahkan bahwa dalam perihal desain pembelajaran penentuan bentuk dan model desain harus linier atau sejalur dengan keperluan peserta didiknya. Adanya desain pembelajaran pada hakikatnya dilatarbelakangi oleh masalah yang muncul dan keperluan tujuan yang dibutuhkan.

Ada empat unsur yang saling berhubungan satu sama lain dalam desain pembelajaran. Menurut Meriyati (2019) yaitu peserta didik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Beliau menjelaskan bahwa unsur-unsur desain pembelajaran tersebut tidak bersifat mutlak karena jika ada suatu kelemahan dan kekurangan, maka dilakukan perubahan baik dari unsur isi atau unsur lainnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun langkah-langkah yang diperlukan dalam pembuatan atau perencanaan desain pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu analisis pada standar kompetensi, materi pembelajaran, dan karakter peserta didik.

Tujuan dari adanya desain pembelajaran menurut (Marbun, 2021) Dalam majalah tersebut dijelaskan bahwa tujuannya adalah untuk menciptakan interaksi edukatif antara guru dan siswanya. Dilihat dari sasaran materi yang disampaikan oleh guru, tidak hanya pemahaman kognitif, afektif dan aplikasi yang dapat dipahami dengan baik oleh siswa, tetapi desain instruksional menciptakan model pembelajaran yang menerapkan atau menerapkan teknik dan metode pembelajaran. Ia menambahkan, meningkatkan keinginan dan motivasi belajar siswa merupakan tujuan lain dari desain pembelajaran. Dijelaskan bahwa minat belajar yang rendah sering terjadi pada saat pembelajaran, karena pembelajaran berpusat pada guru atau teacher center dan berpatokan pada pola konvensional dalam metode pembelajaran. Pemilihan desain pembelajaran membantu proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, yang berdampak pada kualitas interaksi antara guru dengan siswanya. Disamping itu juga capaian pembelajaran dapat dicapai sesuai standar dan batas yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kreatifitas dan kreatifitas siswa karena desain pembelajaran memperhatikan perbedaan latar belakang antara lain usia, pengetahuan, minat dan lain-lain. Selain itu, desain pembelajaran harus memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu perkembangan kognitif, emosional, dan psikologis guru dan siswanya. Dalam jurnalnya (Marbun, 2021) Model desain pembelajaran adalah suatu struktur desain pembelajaran dengan menerapkan strategi, metode, teknik, dan media pembelajaran dalam interaksi antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil dilaksanakan dengan kualitas dan hasil belajar yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dikatakannya, desain pembelajaran dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagai seorang guru yang menyampaikan pesan atau mata pelajaran, ia diharapkan kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran untuk merangsang minat belajar siswa (Yunus, 2020). Salah satu tugas pendidik merupakan membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didiknya. Namun, sebelum itu sangat diperlukanlah suatu rancangan atau rencana yang abai agar kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Model Desain Pembelajaran PAI

Pendapat Masykur (2019) Bangunan tinggi membutuhkan pondasi atau pondasi yang kuat agar tetap kokoh dan tahan lama. Jika bangunan tersebut tidak memiliki pondasi yang kokoh dan kuat, cepat atau lambat pasti akan runtuh atau hilang. Hal ini juga berlaku untuk penyusunan rencana pembelajaran, jika rencana itu lemah dan tidak kuat, yang bermasalah adalah orang atau siswanya.

Desain pembelajaran itu penting, Arif dan Yanawati (2018) menjelaskan pelajaran sebagian besar ditentukan oleh guru atau guru merancang kemampuan belajar. Tenaga pengajar atau guru yang kompeten dan profesional diukur dari sejauh mana mereka mampu merancang dan mengajar pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perencanaan yang baik mengantarkan siswa untuk mencapai hasil akademik yang baik. Ia berkeyakinan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dan pendidik. Hal ini karena tenaga pengajar atau guru, selain berperan sebagai perancang dan orang yang berperan dalam proses penyampaian ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga membimbing seluruh proses pembelajaran. Persiapan pendidikan dapat dilakukan di tangan guru dan guru, bahkan pembelajaran dan kemana siswa dibawa, mereka memegang peranan yang sangat penting karena menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran saat ini yang dikemukakan yaitu “Merdeka Belajar” agar pendidik dan peserta didik dapat memilih apa yang mau mereka pelajari. Namun karena adanya pandemi, sehingga banyak sekolah yang mengubah perencanaan atau desain pembelajaran mereka. Terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Penggunaan model pembelajaran pun perlu diubah dalam proses pembelajaran pada saat ini. Adapun perencanaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dapat dirancang atau didesain kembali untuk mendukung pembelajaran saat ini. Tetapi tidak menutup kemungkinan perencanaan yang sudah dibuat itu akan digunakan saat pandemi ini berakhir.

Selain itu, penggunaan teknologi yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar telah mengubah cara belajar yang terdahulu. Saat ini belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja karena adanya teknologi internet dan berbagai cara-cara pengajaran baru seperti melalui pembelajaran daring atau pertemuan secara virtual yang tidak membatasi jarak maupun waktu antara pendidik dan peserta didik. Adapun juga video pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk para peserta didiknya yang lebih mudah dipahami dan dapat dipelajari kapan saja oleh peserta didik. Perkembangan informasi yang sangat pesat sehingga diperlukanlah pengembangan kurikulum dalam pembelajaran dalam pendidikan sekarang. Sudah banyak sekolah yang menggunakan cara pembelajaran yang berbasis IPTEK karena perkembangan teknologi yang dapat membantu pembelajaran para peserta didik saat ini.

Disamping itu juga pembelajaran saat ini yang bersifat sementara lebih fokus terhadap pembelajaran dalam bagaimana cara hidup sehat dan menjaga kebersihan diri. Hal ini lah yang menyebabkan ada banyak materi yang

menjadi hidden curriculum dalam pembelajaran saat ini. Tarihoran (2017) mengatakan, “It is easier to design effective curriculum than to repair broken one” yang artinya lebih mudah untuk merancang kurikulum yang efektif dibandingkan memperbaiki yang sudah rusak, menjelaskan bahwa perancangan kurikulum yang dapat lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran itu lebih baik dari pada memperbaiki kurikulum yang sudah tidak efektif lagi digunakan untuk pembelajaran.

Kesimpulan

Perencanaan atau desain pembelajaran sangatlah penting untuk keberlangsungan kegiatan dan proses belajar mengajar. Sehingga guru atau pendidik harus dapat menguasai dan memahami bagaimana cara membuat perencanaan atau desain pembelajaran dengan baik. Selain itu model pembelajaran yang beragam memerlukan desain pembelajaran yang baik agar hasil pembelajaran peserta didik mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan sebelumnya.

Pembahasan tentang model desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau PAI saat ini sudah banyak bisa ditemukan sehingga perlu mencari suatu permasalahan yang lebih rinci untuk lebih memahami dan menambah pengetahuan baru. Penulis berharap ada penelitian-penelitian yang membahas tentang desain pembelajaran. Perkembangan cara belajar juga menjadi salah satu faktor perlunya pengembangan desain pembelajaran dalam pendidikan. Semakin berkembangnya teknologi juga menjadikan alasan perlunya pengetahuan lebih tentang desain pembelajaran. Sehingga ada ilmu-ilmu yang berkembang untuk menciptakan rancangan atau desain pembelajaran yang lebih baik dan efektif untuk digunakan dalam sistem pembelajaran yang ada dalam pendidikan kita.

Bibliografi

- Amka, A. (2019). *Filsafat pendidikan*. Nizamia Learning Center 2019.
- Arifai, A. (2018). Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 27–38.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131–147. <https://doi.org/10.22373/jm.v7i1.1913>
- Gidayani, G., Kholid, I., Meriyati, M., Septuri, S., & Koderi, K. (2022). Service Orientation, Integrity and Commitment to Students; Administrative Performance Management in Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 91–104.
- Hidayat, A. W. (2018). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(2). <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v9i2.2268>
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Rayah Al-Islam*, 2(01), 101–111.
- Jauhari, M. T. (2020). Desain Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *ISLAMIKA*, 2(2), 328–341.
- Marbun, P. (2021). Disain pembelajaran online pada era dan pasca covid-19. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 12(2), 129–142. <https://doi.org/10.22303/csrid.12.2.2020.129-142>
- Nurjaman, A. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "ASSURE."* Penerbit Adab.
- Nurlaeli, A. (2020). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(02).
- Purnama, M. N. A. (2019). Analisis dan Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Berbasis Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 129–139. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559232>
- Sahuri, M. S. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember. *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5(2), 205–218.
- Saputri, J. (2021). *Hubungan Pembelajaran yang Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Terpadu di Madrasah*

Ibtidaiyah Negeri Indragiri Hilir. STAI Auliaurasyididn Tembilahan.

Utomo, K. B. (2018). Strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama islam mi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145–156.

Yunus, A. M. (2020). Strategi Pemberian Tugas Praktikum dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Barebbo. *JURNAL AL-QAYYIMAH*, 3(2), 41–53.
<https://doi.org/10.30863/aqym.v3i2.1086>

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

